



Generasi Unggul Berkarakter dengan Soft Skill Entrepreneur Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Siswa SMK Bina Mitra

Sri Winda Hardiyanti Daminik^{1*}, Jon Edy², Suryana³, Siva Marsya Oktaviany⁴,
Dini Maelani⁵, Salsabila Sayyidina⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia, Indonesia

damanik02winda@gmail.com^{1*}, jonedibesemah70@gmail.com², suryanabardiansyah61@gmail.com³,
sivamarsaya@gmail.com⁴, dinimaelani77@gmail.com⁵, salsabila.sayyidinaa@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Kp. Sukamantri, Ds. Sukaraya, Kec. Karangbahagia

Korespondensi penulis: damanik02winda@gmail.com

Article History:

Received: Maret 17, 2024;

Revised: Maret 31, 2024;

Accepted: April 15, 2024;

Online Available: April 17, 2024;

Keywords: Entrepreneur Soft Skills,
Sustainable Development, Superior
Generation

Abstract. Sustainable development requires a superior generation that not only has technical knowledge, but also soft skills to face increasingly complex global challenges. Soft skills include abilities such as communication, leadership, teamwork, problem solving, creativity, and work ethics, which are very important in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals. A superior generation with good mastery of soft skills is able to become innovative and competitive agents of change, while contributing to creating social, economic and environmental balance. This research highlights the importance of integrating soft skills development in education and training systems, both formal and non-formal, as a strategy to build the capacity of the younger generation. A holistic approach is needed, involving collaboration between the government, educational institutions, community organizations and the private sector in creating a learning environment that supports the strengthening of soft skills. Through experiential learning, leadership training, and character development programs, young people can develop their potential in line with the needs of the world of work and the demands of sustainability. Research results show that generations who excel in soft skills have a greater ability to adapt to change, work in cross-cultural teams, and create innovative solutions to problems

Abstrak

Pembangunan berkelanjutan memerlukan generasi unggul yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan non-teknis atau soft skill untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Soft skill mencakup kemampuan seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, pemecahan masalah, kreativitas, dan etika kerja, yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Generasi unggul dengan penguasaan soft skill yang baik mampu menjadi agen perubahan yang inovatif dan berdaya saing, sekaligus berkontribusi dalam menciptakan keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi pengembangan soft skill dalam sistem pendidikan dan pelatihan, baik formal maupun nonformal, sebagai strategi untuk membangun kapasitas generasi muda. Pendekatan holistik diperlukan, melibatkan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan soft skill. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, pelatihan kepemimpinan, serta program pengembangan karakter, generasi muda dapat mengembangkan potensi diri yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan tuntutan keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa generasi yang unggul dalam soft skill memiliki kemampuan lebih besar untuk beradaptasi terhadap perubahan, bekerja dalam tim lintas budaya, serta menciptakan solusi inovatif untuk masalah global, seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan kelangkaan sumber daya. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan soft skill tidak hanya meningkatkan daya saing individu, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan masyarakat dan terciptanya masa depan yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: Soft Skill Wirausaha, Pembangunan Berkelanjutan, Generasi Unggul

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia, khususnya untuk generasi muda saat ini yang berperan sebagai penerus bangsa. Melalui pendidikan, mereka dapat mengubah kehidupan negara, membangun negara yang bermartabat, dan menghasilkan generasi yang unggul. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki kualitas hidup manusia, di mana pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. (Rangkuti, 2024)

Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Secara sistematis, terorganisir, dan berkelanjutan, pendidikan berperan besar dalam pembangunan dan pengembangan kualitas manusia. (Ngatipan, 2023)

Peran generasi unggul menunjukkan kemajuan sebuah negara. Peran pemuda sangat penting dalam segala hal di negara ini, seperti yang dikatakan Bung Karno, "Berikan aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, berikan aku 1 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia." Pemuda saat ini mirip dengan generasi milenial, yang haus akan belajar dan mengalami perubahan yang positif. Oleh karena itu, generasi milenial yang berkualitas akan menentukan kemajuan sebuah daerah. (Shandi Hartayo P. L., 2023).

Pengembangan soft skill dalam pendidikan kewirausahaan yang menggabungkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dan dapat dimiliki seseorang, sehingga mereka dapat hidup sebagai wirausahawan secara mandiri dan tidak bergantung pada lowongan kerja yang tersedia atau ditawarkan dan tidak tahu ke mana mereka akan pergi. (Widhya Endah Pratiwi, 2023)

Kami memilih siswa SMK Bina Mitra yang berlokasi di Jl. Raya Citarik, Jatireja, kecamatan Cikarang Timur, kabupaten Bekasi karena mereka belum mendapatkan pelatihan keterampilan kewirausahaan yang akan membantu mereka menghadapi persaingan yang semakin ketat di bidang pekerjaan. Pelatihan keterampilan ini diharapkan dapat membantu siswa SMK Bina Mitra mengasah soft skill mereka dan membuat mereka termotivasi untuk berwirausaha.

Para wirausahawan muda ini harus dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dan menciptakan wirausahawan muda yang tangguh dan siap

bersaing dalam bisnis yang sama. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh generasi muda dengan berwirausaha sejak dini (Shandi Hartayo P. L., 2023). membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, memaksimalkan bakat dan potensi mereka, memiliki waktu luang yang dapat dimanfaatkan, memperluas hubungan, menjadi lebih percaya diri, memahami kemajuan dan teknologi, belajar dari kegagalan, mengenal gaya hidup modern, mempelajari perilaku konsumen, dan mencapai kesuksesan di masa muda (Luthviana, 2022). Kami mencari siswa dari SMK Bina Mitra yang berlokasi di Jl. Raya Citarik, Jatireja, kec. Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi.

Dampak utama dari rencana pembangunan berkelanjutan adalah pengembangan SDM, yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Memenangkan daya saing global memerlukan pengembangan sumber daya manusia, yang membawa dampak persaingan yang lebih kuat dalam menghadapi ketidakpastian. Semua pemangku kepentingan harus mendukung langkah strategis ini (Hati Boruah, 2020).

Konsep pembangunan berkelanjutan berarti bahwa pembangunan generasi saat ini tidak harus mengharuskan generasi yang akan datang mengorbankan kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan generasi saat ini. Di sini, kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan lingkungan. (Suparmoko, 2020)

Dalam upaya sadar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pembangunan dikenal sebagai pembangunan. Di era globalisasi, mencapai masyarakat yang madani memerlukan pembangunan. Mereka yang memiliki kemampuan untuk memulai bisnis baru dan biasanya menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam mencapai keberhasilan adalah wirausaha. Seorang wirausaha harus mampu menemukan peluang dan memanfaatkannya untuk menghasilkan keuntungan. (Wentri Merdiani, 2023)

2. KAJIAN TEORITIS

Soft Skill Entrepreneur

Soft Skill adalah kemampuan yang lebih subjektif, sehingga setiap orang memiliki perspektif unik tentangnya. Dalam kebanyakan kasus, berhubungan dengan kecerdasan emosional (EQ). Salah satu jenis intervensi pembelajaran yang digunakan di sekolah formal adalah pengembangan soft skill, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan berwirausaha dan percaya diri seseorang. pengembangan soft skill dalam pendidikan kewirausahaan yang menggabungkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat

penting dan dapat dimiliki seseorang, sehingga mereka dapat hidup sebagai wirausahawan secara mandiri dan tidak bergantung pada lowongan kerja yang tersedia atau ditawarkan dan tidak tahu ke mana mereka akan pergi. (Widhya Endah Pratiwi, 2023). Selain meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, penguatan soft skills dapat membentuk karakter profesional yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan lingkungan kerja yang dinamis (Dedi Gunawan Saputra, 2024). (Dingot Hamonangan Ismail, 2023) menyatakan bahwa soft skill entrepreneur adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan orang lain, seperti berkomunikasi dengan baik, memimpin, dan membuat keputusan dengan baik. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia kewirausahaan.

Tujuan inisiatif ini adalah untuk mengubah ide-ide kreatif menjadi usaha bisnis nyata. Ini sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dan persaingan di era ini. Kita perlu segera mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki soft skill berbasis kewirausahaan. Ini memerlukan pendidikan formal, informal, dan nonformal. Masyarakat terus beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, sehingga sumber daya manusia yang terlibat semakin memahami bagaimana merencanakan prospek usaha dan kesempatan berwirausaha. Mereka juga akan lebih mudah memperoleh dan mendirikan bisnis mandiri mereka sendiri. Lulusan sekolah menengah dan lulusan perguruan tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan karier kewirausahaan di era modern ini (Muthi'atul Khasanah, 2023).

Generasi Unggul Berkarakter

Generasi unggul berkarakter adalah generasi yang cerdas, baik, dan mampu menguntungkan diri dan lingkungan. Kualitas mental dan moral generasi muda sudah mulai menurun. Banyak orang menjadi putus asa dan tidak percaya diri ketika mereka membuat keputusan tanpa berpikir panjang dan lebih suka tindakan instan daripada proses (Jesminarti Lero Zogara, 2022). Menurut (Bararah, 2024), generasi unggul adalah sekelompok orang yang diharapkan menjadi penerus bangsa dengan kualitas diri yang baik, produktif, dan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang berlandaskan moral, sehingga generasi tersebut mampu menghadapi tantangan global dengan integritas dan tanggung jawab.

Beberapa pemuda masih percaya bahwa lebih baik bekerja di pabrik, dan beberapa hanya ingin menjadi petani setelah orang tua mereka meninggal. Karena itu, peningkatan karakter membutuhkan pelatihan yang mendukung pembentukan karakter. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan mendorong banyak pemuda yang belum

bekerja. Kegiatan yang berpusat pada masyarakat ini diharapkan akan menanamkan semangat wirausaha pada generasi muda. Selain itu, dengan bantuan kegiatan ini, mereka dapat mengubah perspektif mereka tentang cara mengolah produk pertanian dengan nilai jual yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa melampaui ekosistem yang mendukung mereka. Dewasa ini, masalah pembangunan berkelanjutan telah menjadi masalah penting yang harus disosialisasikan oleh masyarakat (Erika Khairina, 2020). Pembangunan yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan tanpa merusak ekosistem dan lingkungan yang mendukung kehidupan dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan (Rustam, 2023)

Konsep pembangunan berkelanjutan berarti bahwa pembangunan generasi saat ini tidak harus mengharuskan generasi yang akan datang mengorbankan kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan nerasi saat ini. Di sini, kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan lingkungan. (Suparmoko, 2020)

Di tengah deraan tantangan global seperti kemiskinan, bencana alam, perubahan iklim, dan krisis keuangan, para pengambil kebijakan di setiap negara menghadapi tantangan besar untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang menekankan integrasi pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Eksplorasi sumber daya alam dan lingkungan akan semakin besar jika tidak ada komitmen global untuk mengubah pola pembangunan konvensional. Ekstraksi yang melebihi ambang batas daya dukung lingkungan tersebut memiliki konsekuensi yang nyata, termasuk kekeringan yang berkelanjutan, peningkatan permukaan air laut, dan terjadinya cuaca ekstrim.

Dalam upaya sadar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pembangunan dikenal sebagai pembangunan. Di era globalisasi, mencapai masyarakat yang madani memerlukan pembangunan. Mereka yang memiliki kemampuan untuk memulai bisnis baru dan biasanya menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam mencapai keberhasilan adalah wirausaha. Seorang wirausaha harus mampu menemukan peluang dan memanfaatkannya untuk menghasilkan keuntungan. (Wentri Merdiani, 2023)

Konsep pembangunan berkelanjutan berarti bahwa pembangunan generasi saat ini tidak harus mengharuskan generasi yang akan datang mengorbankan kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan nerasi saat ini. Di sini, kesejahteraan ekonomi,

kesejahteraan sosial, yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan lingkungan. (Suparmoko, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan abdimas stematik adalah menggunakan strategi penyuluhan dalam memberikan sosialisasi dan informasi tentang soft skill entrepreneur dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Tahap metode pelaksanaan yang dilakukan, yaitu : persiapan , pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan soft skill entrepreneur dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di SMK Bina Mitra. Mahasiswa dan dosen STIE Ekadharma Indonesia bekerja sama untuk membuat program ini. Kegiatan tersebut diadakan di SMK Bina Mitra pada hari Selasa 8 April 2024. Kegiatan ini memerlukan beberapa langkah seperti berikut:

a. Persiapan

- 1) Meminta izin dari pihak sekolah SMK Bina Mitra
- 2) Observasi ke siswa SMK Bina Mitra
- 3) Mempersiapkan Materi narasumber
- 4) Persiapan Tools Kegiatan

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, selama pelaksanaan acara, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain:

- 1) Registrasi peserta acara
- 2) Pembukaan acara yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh MC dan diikuti oleh seluruh peserta
- 3) Lagu wajib Indonesia Raya yang dinyanyikan Bersama
- 4) Sambutan dari ketua pelaksana
- 5) Sambutan dari staff SMK Bina Mitra
- 6) Sambutan dari Dosen STIE Ekadharma Indonesia
- 7) Pengisian Pre Test
- 8) Pemaparan materi oleh para narasumber
- 9) Sesi tanya jawab
- 10) Ice breaking untuk menyegarkan suasana
- 11) Pengisian Post Test dan saran
- 12) Penyerahan Doorprice
- 13) Sosialisasi mengenai kampus STIE Ekadharma Indonesia yang disampaikan oleh

staff kampus

14) Penyerahan plakat dan piagam kepada staff sekolah

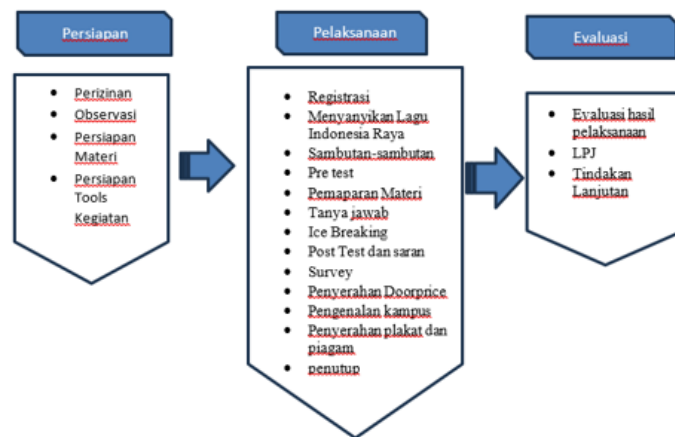
15) Penyerahan sertifikat kepada dosen dan narasumber

16) Penutupan acara yang disampaikan oleh MC.

c. Evaluasi

Setelah melaksanakan kegiatan abdimas sematik, kami melakukan evaluasi secara menyeluruh. Proses evaluasi ini mendapat dukungan penuh dari staf guru SMK Bina Mitra dan dosen STIE Ekadharma Indonesia

Kerangka Kegiatan Seminar



Gambar 1. Karangka Kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Peserta

Kegiatan abdimastik ini sukses menarik minat sebanyak 37 orang untuk berpartisipasi. Profil peserta yang terlibat adalah sebagai berikut: sebagian besar peserta merupakan siswa dan mahasiswa dari berbagai jurusan, dengan antusiasme yang sangat tinggi selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Kriteria Peserta menurut Jenis Kelamin

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Presentase</u>
Jenis Kelamin		
<u>Perempuan</u>	5 Orang	13%
<u>Laki-Laki</u>	32 Orang	87%
Pekerjaan		
<u>Siswa</u>	32 Orang	87%
<u>Mahasiswa</u>	5 Orang	13%
Jurusan		
<u>T.Kendaraan Ringan</u>	19 Orang	52, %
<u>T.Sepeda Motor</u>	13 Orang	35, %
<u>Manajemen</u>	5 Orang	13, %
Total	37 Orang	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa peserta pengabdian di dominasi oleh peserta Laki-Laki. Berjumlah 32 orang atau 87%, sedangkan peserta laki-laki yang bestatus siswa dan mengambil jurusan Teknik kendaraan ringan sedangkan jumlah perempuan berjumlah 5 orang atau 13 %.

Indikator Pencapaian Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi semua peserta, terutama siswa SMK Bina Mitra dan mahasiswa dan STIE Ekadharma Indonesia, pengetahuan dan wawasan baru tentang generasi unggulberkarakter dengan soft skill entrepreneur mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan ini tercapai, kami menggunakan instrumen kuesioner yang sama yang dibagikan kepada semua peserta baik sebelum maupun sesudah pemaparan materi. Dengan menggunakan instrumen kuesioner ini, perbedaan kemajuan antara semua peserta sebelum dan sesudah acara dapat dilihat dengan jelas, dan hasil evaluasi yang diberikan selama kegiatan ini akan menjadi hasil evaluasi.

Tabel. 2 hasil pre test dan post Test dari siswa SMK Bina Mitra

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu tahu tentang peran inovasi dalam kewirausahaan ?	54%	46%	94,4%	5,6%
2	Apakah kamu paham bahwa kewirausahaan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara?	70%	30%	94,4%	5,6%
3	Apakah kamu tahu bahwa generasi unggul berkarakter tidak hanya berfokus pada prestasi akademik semata ?	62%	38%	94,4%	5,6%

Pada tabel 2, dalam pernyataan nomor 1 “Apakah kamu tahu tentang peran inovasi dalam kewirausahaan ?” sebelum kegiatan peserta yang menjawab ya sebanyak 54% dan setelah kegiatan dari hasil post test peserta yang menjawab benar meningkat menjadi 94,4%. Pada pertanyaan nomor 2 “Apakah kamu paham bahwa kewirausahaan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara?” sebelum kegiatan peserta yang menjawab benar sebanyak 70% dan setelah kegiatan dari hasil post test peserta yang menjawab benar meningkat menjadi 94,4%. Kemudian pada pertanyaan nomor 3 “Apakah kamu tahu bahwa generasi unggul berkarakter tidak hanya berfokus pada prestasi akademik semata ?” sebelum kegiatan peserta yang menjawab benar sebanyak 62% dan setelah kegiatan dari hasil post test peserta yang menjawab benar meningkat menjadi 94,4%.



Gambar 2. Registrasi Peserta



Gambar 3. Penyampaian Materi



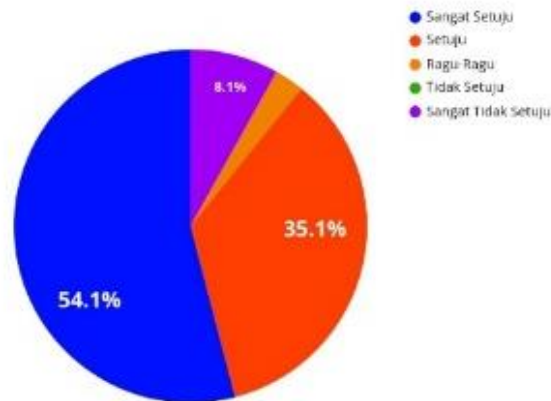
Gambar 4. Penyerahan Plakat



Gambar 5. Tim Abdimas Beserta Peserta

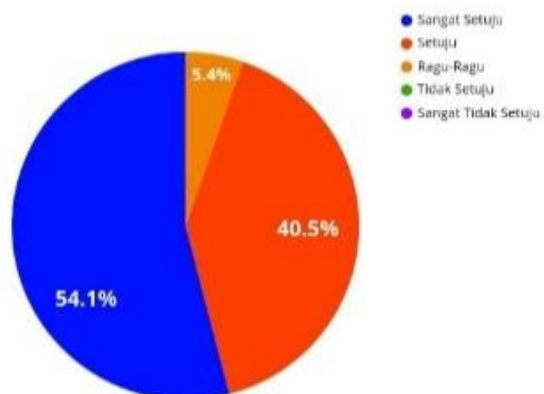
Umpan Balik (Feedback)

Sebagai dasar penilaian kegiatan. Tim abdimas melakukan survei kepada peserta. Ini dikenal sebagai feedback. Feedback berupa kuisioner yang harus diisi dengan skala likert (1) SS = Sangat Setuju (2) S = Setuju (3) RR = Ragu – Ragu (4) TS = Tidak Setuju (5) STS = Sangat Tidak Setuju



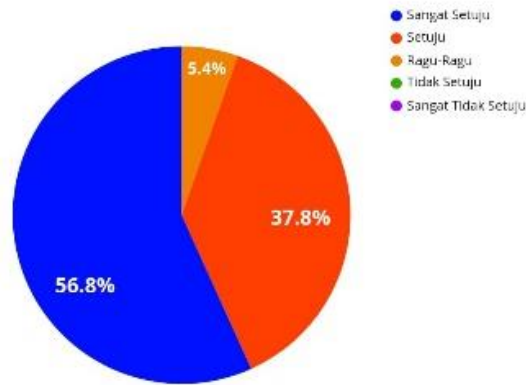
Gambar 6 Hasil Kuesioner Feedback

Berdasarkan gambar 6 sebanyak 54,1% bahwa semua peserta Sangat Setuju “Narasumber dosen memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan”



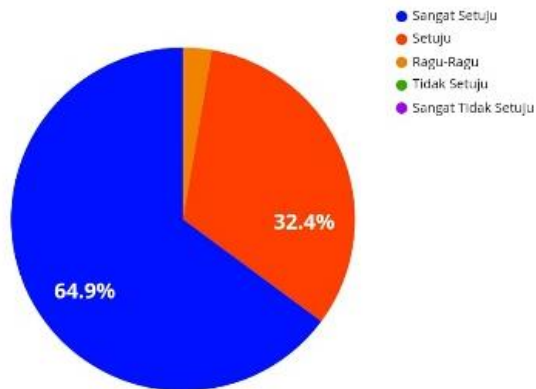
Gambar 7 Hasil Kuesioner Feedback

Berdasarkan gambar 7 sebanyak 54,1% bahwa semua peserta Sangat Setuju “Narasumber mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta dengan baik”



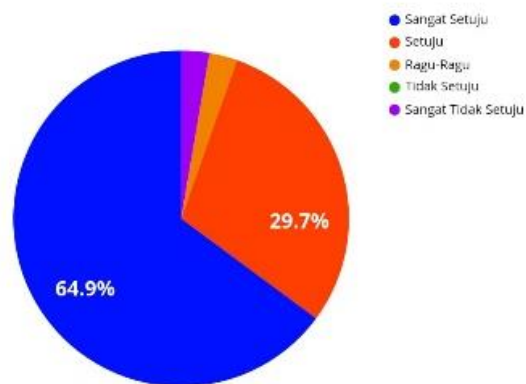
Gambar 8 Hasil Kuesioner Feedback

Berdasarkan gambar 8 sebanyak 56,8% bahwa semua peserta jawab Sangat Setuju “Narasumber mahasiswa mampu menarik perhatian audiens selama menyampaikan materi”



Gambar 9 Hasil Kuesioner Feedback

Berdasarkan gambar 9 sebanyak 64,9% bahwa semua peserta jawab Sangat Setuju “Tim panitia mengelola acara dengan baik”



Gambar 10 Hasil Kuesioner Feedback

Berdasarkan gambar 10 sebanyak 64,9% bahwa semua peserta jawab Sangat Setuju “Acara ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan baru”

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Seminar ini menekankan pentingnya generasi unggul dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Diharapkan siswa SMK Bina Mitra menjadi agen perubahan masa depan, memahami peran mereka dalam menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan. Sekolah berfungsi sebagai laboratorium untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas, serta keterampilan halus seperti kepemimpinan dan komunikasi. Fokus pada kewirausahaan yang berlandaskan nilai positif dan kontribusi sosial dianggap kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada LPPM dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia. Kepada SMK Bina Mitra sebagai tempat terselenggaranya kegiatan seminar ini. Dan kepada seluruh tim abdimas yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR REFERENSI

- Adhim, A. A., & Nurfadilah, N. N. (2024). Peran pendidikan berkelanjutan pada era Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 185–191.
- Anwar, M. S. (2023). *Membangun brand awareness PT Feedloop Global Teknologi melalui branding dengan pemanfaatan platform LinkedIn* [Disertasi doktoral, Universitas Islam Indonesia].
- Azzahra, P. T., & Maulida, M. A. (2024). Urgensi peran generasi muda dalam meningkatkan pendidikan berkualitas. *Journal of Information Systems and Management*, 2807–5633.
- Bararah, I. (2024). Pendidikan karakter untuk membangun generasi unggul di era modern. *JSPM*.
- Chandra, E. (2023). Manfaat personal branding & professional networking untuk hiring decision pada media LinkedIn bagi perusahaan. *AKSES: Journal of Publik & Business Administration Science*, 5(1), 21–34.
- Endah Pratiwi, W., & Sari, R. S. (2023). Pengembangan soft skill dan hard skill tenaga kependidikan melalui kewirausahaan sebagai upgrading diri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14281–14289.

- Fuad Zis, S., & Elmi, N. E. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z di era digital. *[Tanpa nama jurnal]*, 19.
- Gunawan Saputra, D., & Cahyaningtyas, Y. C. (2024). Pelatihan pengembangan public speaking sebagai upaya peningkatan soft skill. *Community Development Journal*.
- Hamonangan Ismail, D., & Nasution, J. N. (2023). Literature review: Soft skill needed by Gen Z in the era 4.0 and Society 5.0. *Majalah Ilmiah Bijak*.
- Hartayo, S., & Lestari, P. L. (2023). Pelatihan soft skill kewirausahaan pada Puja Bhakti Remaja Cetiya Vijja Gana. *ABDI DHARMA*, 2776–2785.
- Khairina, E., & Pratiwi, E. P. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan berwawasan lingkungan guna menjaga ketahanan lingkungan di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Khasanah, M., & Aulia, Z. A. (2023). Peran kewirausahaan sosial dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 226–235.
- Lero Zogara, J., & Kiling, N. K. (2022). Meningkatkan karakter baik generasi muda penerus bangsa: Pendidikan karakter bagi generasi Z pada era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*.
- Luthviana, D. G. (2022). Pentingnya wirausaha bagi generasi. *kumparan.com*.
- Mahrurnisya, D., & Anjasmara, D. A. (2021). Pemanfaatan teknologi berbasis sosial media LinkedIn guna efektivitas dan efisiensi permintaan dan penawaran kerja di masa pandemi COVID-19. *Journal of Social Science*, 88–91.
- Merdiani, W., & Sari, M. S. (2023). Pembekalan inkubasi bisnis dalam peningkatan SDM berbasis wirausaha serta pendampingan aspek hukum kewirausahaan guna terwujudnya masyarakat madani dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian*, 2621–7155.
- Ngatipan. (2023). Menjadi generasi unggul dan berkarakter untuk menggapai. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2963–184.
- Nirmalasari, M. E. (2023). Optimalisasi potensi diri siswa melalui personal branding pasca pandemi. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–32.
- Prayoga, R. A., & Lestari, T. L. (2022). Strategi pengembangan kualitas SDM “generasi milenial dan generasi Z” dalam menghadapi persaingan global era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 37–40.
- Panuju, A. Y. (2023). Pelatihan persiapan karir dengan talents mapping dan LinkedIn. *Prosiding SENAPATI (Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat dan Inovasi)*.
- Rahmadini, R., & Irawan, M. I. (2023). Makna penggunaan media sosial LinkedIn dalam membangun karir profesional. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM)*, 656–661.

- Rangkuti, M. R. (2024). Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk generasi berkarakter unggul. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 26849410.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan pembangunan nasional dan regional. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 39–50.
- Vianggraini, R., & Nurhidayati, L. N. (2023). Pelatihan membuat profil LinkedIn yang tepat untuk membangun personal branding. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 391–404.
- Yusanda, A., & Diah, R. D. (2021). Strategi personal branding melalui media sosial Instagram: Analisis isi pada media sosial mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. *[Tanpa nama jurnal]*, 41–52.